

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan puyuh ADS yang bertempat di Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa burung puyuh ADS menjadi satu-satunya peternakan burung puyuh petelur di Kecamatan Cibalong Tasikmalaya. Berikut tahapan dan waktu penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 4. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Ags 2024	Sep 2024	Jul 2025	Ags 2025	Sep 2025	Apr 2026	Feb 2026	Mei 2026
Penyusunan Proposal Usulan Penelitian													
Seminar Usulan Penelitian													
Revisi Proposal Usulan Penelitian													
Pengumpulan Data													
Pengolahan Data dan Analisis Data													
Penulisan Hasil Penelitian													
Seminar Kolokium													
Revisi Kolokium													
Sidang Skripsi													

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2013) Studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki secara rinci program, kejadian, proses, atau aktivitas dengan mengumpulkan informasi komprehensif melalui berbagai prosedur pengumpulan data.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) pada seorang peternak burung puyuh petelur dengan nama usaha

“Pernakan Burung Puyuh Petelur ADS”. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk menganalisis data responden dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan dengan obyektif dengan menggunakan angka (Sugiyono, 2013).

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan sebagai bahan analisis penelitian adalah data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, serta melakukan wawancara dengan pemilik menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pencatatan data yang dimiliki oleh perternakan Puyuh ADS, dinas atau instansi terkait, literatur-literatur serta pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaanya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pemilik usaha “Puyuh ads” untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan didalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dan secara cermat terhadap perilaku subyek, baik dalam suasana formal maupun santai untuk mendapatkan informasi data yang mendalam. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan keadaan pada usaha burung puyuh petelur di “Puyuh Ads”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan dan kegiatan usaha burung puyuh petelur di “Puyuh Ads”.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi variabel mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data seluruhnya dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

- 1) Burung puyuh adalah unggas daratan yang tergabung dalam beberapa jenis burung *superfamili Phasianoidae* berukuran menengah namun gemuk. Memiliki kemampuan memproduksi telur yang cepat dan tinggi.
- 2) Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang tetap tergantung pada volume produksi atau tingkat aktivitas bisnis dalam satu kali periode produksi, yaitu:
 - a. Pajak bumi dan bangunan dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Bulan)
 - b. Penyusutan alat yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Bulan Proses Produksi) Menggunakan metode garis lurus dengan rumus Suratiyah (2015).

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Usia Ekonomis}}$$

Alat-alat yang mengalami penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Kandang
2. Peralatan Minum Burung Puyuh
3. Peralatan Makan Burung Puyuh
4. Pemanas Kandang
5. Pendingin Kandang
6. Egg Tray Puyuh 90 Butir
7. Timbangan Digital
8. Lampu Penerangan

- 3) Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) merupakan komponen biaya dalam operasional yang berfruktuasi tergantung dengan volume produksi atau aktivitas bisnis dalam satu kali periode proses produksi. Biaya variabel diantaranya:
 - a. Bibit burung puyuh dihitung dalam satuan ekor per satu kali produksi (Rp/ekor).
 - b. Pakan burung puyuh dari pabrik dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/Kg).
 - c. Listrik, dihitung dalam satuan kwh dan nilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/Produksi).
 - d. Bunga modal, yaitu biaya atas penggunaan modal selama proses produksi yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga yang berlaku dalam satu periode produksi.
- 4) Biaya total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali periode proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 5) Penerimaan (*Revenue*) adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual, dimana :
 - a. Hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram (Kg)
 - b. Harga jual telur puyuh dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
- 6) Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 7) Kelayakan usaha menggunakan R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi. Analisis ini dilakukan dengan beberapa asumsi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih terarah dan konsisten.

3.6 Kerangka Analisis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua mengenai bagaimana penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha burung puyuh petelur di puyuh ADS Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya, dihitung menggunakan rumus Suratiyah (2015) sebagai berikut:

1. Analisis Biaya Produksi

Besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya variabel (Variable Cost). Penghitungan dilakukan secara matematis dengan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel)

2. Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usaha dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = \Sigma Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* /Total Penerimaan (Rp)

Y : Total hasil Produksi (kg)

P.y : Harga jual (Rp/kg)

3. Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Rumus yang digunakan adalah:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

4. Analisis Kelayakan Usaha

Kriteria Investasi R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya per usaha tani. Perhitungan kelayakan usaha dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total (Tetap dan Variabel)}}$$

Keterangan

R/C : Rasio penerimaan dan biaya
TR : *Total Revenue* (Totak Penerimaan)
TC : *Total Cost* (Biaya Total)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R/C > 1$ maka usaha yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan.
2. Apabila $R/C < 1$ maka usaha yang dilakukan mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan, dan
3. Apabila $R/C=1$ maka usaha tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas)